

HUBUNGAN ANTENATAL CARE (ANC) DENGAN KEJADIAN PREEKLAMPSIA PADA IBU HAMIL TRIMESTER III

Suryana Atmaja^{1*}, Dhinny Novryanthi², Eva Martini³, Ria Andriani⁴

¹⁻³Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email Korespondensi: suryanabanget@gmail.com

Disubmit: 16 Maret 2025

Diterima: 25 Maret 2025

Diterbitkan: 01 April 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i4.20058>

ABSTRACT

Routine antenatal care (ANC) check-ups and blood pressure monitoring are essential in preventing and detecting health problems early, such as preeclampsia. Therefore, understanding the relationship between ANC check-ups and the prevalence of preeclampsia in pregnant women in the third trimester is essential to prevent pregnancy complications. The purpose of this study was to assess the relationship between Antenatal Care (ANC) check-ups and the incidence of preeclampsia in pregnant women in the third trimester at Assyifa Islamic Hospital. The research method used bivariate analysis with the Chi-Square Test to evaluate the relationship between these variables. The sample used was 40 pregnant women in the third trimester, with the inclusion criteria of pregnant women who underwent ANC check-ups and had history data. This study showed that most pregnant women underwent routine ANC care (75%) and received blood pressure and urine protein checks (85%). The prevalence of preeclampsia in pregnant women in the third trimester was 25%, with most cases classified as mild and moderate. Bivariate analysis showed no significant relationship between ANC care and the incidence of preeclampsia (p-value 0.25). Routine ANC care is important for monitoring pregnancy health, but does not show a significant relationship with the incidence of preeclampsia. Further research is needed with a stronger design and improving the quality of ANC services at Assyifa Hospital Sukabumi for the prevention of preeclampsia.

Keywords: ANC, Preeclampsia, Pregnant Women, Trimester III, Assyifa Islamic Hospital.

ABSTRAK

Antenatal care (ANC) merupakan pemeriksaan kehamilan yang dilakukan secara rutin salah satunya pemantauan tekanan darah sangat penting dalam mendeteksi masalah kesehatan pada ibu hamil dan mencegah komplikasi kehamilan sejak dini, salah satunya kejadian preeklampsia. Tujuan Penelitian untuk menilai hubungan antara Antenatal Care (ANC) dan kejadian preeklampsia pada ibu hamil trimester III di RS Islam Assyifa. Metode penelitian menggunakan analisis bivariat dengan Uji Chi-Square untuk mengevaluasi hubungan antara variabel-variabel tersebut. Sampel yang digunakan sebanyak 40 ibu hamil trimester III, dengan kriteria inklusi ibu hamil yang menjalani ANC dan memiliki data riwayat. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil menjalani perawatan ANC rutin (75%) dan menerima pemeriksaan tekanan darah serta protein urin

(85%). Prevalensi preeklamsia pada ibu hamil trimester ketiga adalah 25%, dengan sebagian besar kasus tergolong ringan dan sedang. Analisis bivariat menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara perawatan ANC dan kejadian preeklamsia (p -value 0.25). Perawatan ANC rutin penting untuk pemantauan kesehatan kehamilan, namun tidak menunjukkan hubungan signifikan dengan kejadian preeklamsia. Diperlukan penelitian lebih lanjut dengan desain yang lebih kuat dan peningkatan kualitas layanan ANC di RS Assyifa Sukabumi untuk pencegahan preeklamsia.

Kata Kunci: ANC, Preeklamsia, Ibu Hamil, Trimester III, RS Islam Assyifa.

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu kondisi di mana seorang wanita mengandung janin dalam kandungannya selama sekitar 40 minggu, sejak pembuahan hingga kelahiran. Kehamilan menyebabkan perubahan fisiologis yang kompleks sehingga memerlukan penanganan medis untuk memastikan kesehatan ibu dan janin (Moore dan Persaud, 2016); (Hatini, 2019). Perawatan antenatal (ANC), atau perawatan medis sistematis selama kehamilan, merupakan salah satu contoh perhatian jenis ini. ANC sangat penting dalam memantau pertumbuhan janin, mengenali masalah kesehatan sejak dini, dan mendidik ibu hamil untuk menghindari kesulitan kehamilan (Marshita, 2015); (WHO, 2016).

Di berbagai fasilitas kesehatan, termasuk Sukabumi, adanya berbagai macam penyakit yang menjadi penyebab sekitar 27,4% komplikasi kesehatan ibu. Preeklamsia biasanya muncul pada usia kehamilan 20 minggu dan memerlukan perawatan medis segera untuk mencegah kondisi memburuk (Sibai 2012); (Aisyah, 2023). Pemantauan tekanan darah secara ketat, pemeriksaan proteinuria, dan edukasi kesehatan selama kunjungan ANC rutin dapat membantu mendeteksi preeklamsia sejak dini dan mengurangi konsekuensinya (Handayani et al., 2020).

Hasil studi pendahuluan di RS Assyifa Sukabumi menunjukkan bahwa preeklamsia masih banyak dijumpai pada ibu hamil, terutama pada trimester ketiga. Hal ini menunjukkan perlunya deteksi dini dan edukasi kesehatan yang lebih efektif untuk menghindari masalah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka penting untuk dilakukan penelitian di RS Assyifa Sukabumi tentang hubungan riwayat antenatal care terhadap kejadian preeklamsia pada ibu hamil trimester ketiga, agar dapat memberikan kontribusi terhadap upaya pencegahan dan penanganan komplikasi kehamilan di wilayah tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

Antenatal Care (ANC) adalah serangkaian layanan kesehatan yang dirancang untuk memastikan kesehatan ibu dan janin selama kehamilan hingga persalinan. Layanan ini mencakup pemeriksaan fisik rutin, seperti pengukuran tekanan darah dan berat badan, serta tes laboratorium untuk mendeteksi potensi masalah kesehatan (Andieni, 2022). Selain itu, ANC memberikan edukasi kepada ibu hamil tentang gizi, tanda bahaya kehamilan, dan persiapan persalinan, sehingga mendukung kehamilan yang sehat dan aman

(World Health Organization, 2020; Gulati et al., 2019).

ANC berperan penting dalam memantau perkembangan janin dan kesehatan ibu, serta mendeteksi dini komplikasi seperti anemia, diabetes gestasional, atau hipertensi. Pemeriksaan ini dilakukan secara berkala sesuai dengan usia kehamilan, dengan intensitas yang meningkat pada trimester ketiga. Upaya pencegahan, seperti pemberian suplemen zat besi, imunisasi, dan konsultasi tentang gaya hidup sehat, juga menjadi bagian integral dari pelayanan ini (Bauerman et al., 2020; Gulati et al., 2019).

Preeklamsia adalah komplikasi kehamilan serius yang ditandai dengan tekanan darah tinggi dan proteinuria, biasanya muncul setelah usia kehamilan 20 minggu. Kondisi ini dapat memengaruhi kesehatan ibu dan janin, menyebabkan gangguan organ seperti ginjal dan hati, serta membatasi pertumbuhan janin. Jika tidak ditangani, preeklamsia dapat berkembang menjadi eklampsia, yang ditandai dengan kejang dan meningkatkan risiko kematian ibu dan bayi (Roberts et al., 2020; Brown et al., 2019).

Pemeriksaan kehamilan secara rutin sangat penting untuk mendeteksi preeklamsia sejak dini. Pemantauan tekanan darah dan tes proteinuria dilakukan untuk mengidentifikasi risiko, sementara ibu dengan risiko tinggi biasanya

diberikan aspirin dosis rendah atau obat antihipertensi. Dalam kasus berat, induksi persalinan atau operasi caesar sering dilakukan untuk menyelamatkan ibu dan bayi. Pencegahan tambahan, seperti makanan bergizi dan gaya hidup sehat, dapat membantu mengurangi risiko komplikasi ini (Thangaratnam et al., 2019; Mol et al., 2019).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perawatan antenatal (ANC) dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil trimester ketiga menggunakan desain cross-sectional. Desain ini memungkinkan pengumpulan data secara serentak tanpa tindak lanjut jangka panjang, sehingga hubungan antara variabel independen (ANC) dan variabel dependen (kejadian preeklamsia) dapat diamati secara cepat dan efektif (Sugiyono, 2018).

Penelitian dilakukan pada 40 ibu hamil trimester ketiga yang melakukan ANC di RS Islam Assyifa, dengan pengambilan sampel menggunakan metode total sampling. Data dianalisis melalui tahapan univariat untuk mengkarakterisasi setiap variabel, dan bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk menguji hubungan antara ANC dan kejadian preeklamsia, memberikan wawasan mendalam tentang kaitan kedua variabel tersebut.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Kategori Perawatan ANC

Kategori Perawatan ANC	Frekuensi (%)	Jumlah (Ibu Hamil)
Frekuensi Kunjungan ANC		
Setiap bulan	75%	30
Tidak rutin	25%	10

Jenis Pemeriksaan dalam ANC		
Menerima pemeriksaan tekanan darah dan protein urin	85%	34
Tidak menerima pemeriksaan tekanan darah dan protein urin	15%	6
Kepuasan terhadap Perawatan ANC		
Memadai	80%	32
Tidak memadai	20%	8

Interpretasi data menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil (75%) rutin melakukan kunjungan ANC setiap bulan, sementara 25% lainnya tidak melakukannya secara teratur. Dalam hal pemeriksaan, 85% ibu hamil menerima pemeriksaan tekanan darah dan protein urin, yang menunjukkan pemantauan yang

cukup terhadap kondisi kesehatan mereka, sedangkan 15% tidak mendapat pemeriksaan ini. Mengenai kepuasan terhadap perawatan ANC, mayoritas ibu hamil (80%) merasa bahwa perawatan yang diberikan sudah memadai, sementara 20% merasa perawatannya tidak memadai

Tabel 2. Kategori Preeklampsia

Kategori Preeklampsia	Frekuensi (%)	Jumlah (Ibu Hamil)
Prevalensi Ibu Hamil dengan Preeklampsia		
Ya	25%	10
Tidak	75%	30
Klasifikasi Intensitas Preeklampsia		
Ringan	7,5%	3
Sedang	10%	4
Berat	7,5%	3
Tahap Diagnosis Preeklampsia		
Awal kehamilan (sebelum trimester ketiga)	10%	4
Trimester kedua	7,5%	3
Trimester ketiga	7,5%	3

Interpretasi data menunjukkan bahwa 25% ibu hamil mengalami preeklampsia, sementara 75% lainnya tidak mengalaminya. Dari ibu hamil yang mengalami preeklampsia, sebagian besar berada dalam klasifikasi intensitas ringan (7,5%), sedang (10%), dan berat (7,5%).

Mengenai tahap diagnosis, 10% ibu hamil didiagnosis dengan preeklampsia pada awal kehamilan, 7,5% pada trimester kedua, dan 7,5% pada trimester ketiga, menunjukkan bahwa sebagian besar kasus preeklampsia terdeteksi sebelum atau pada trimester ketiga kehamilan.

Tabel 3. Hasil Uji Chi-Square

Kategori	Preeklamsia (Ya)	Preeklamsia (Tidak)	Total (O)	Ekspektasi (E)	(O - E) ² / E	P-value	Odds Ratio (OR)
ANC Rutin (Ya)	6	24	30	7.5	1.5	0.25	3.0
ANC Tidak Rutin (Tidak)	4	6	10	2.5	0	0.25	0.5
Total	10	30	40	-	-	-	-

Berdasarkan tabel diatas dikemukakan bahwasanya dari 40 ibu hamil yang dianalisis, 6 ibu hamil yang menjalani perawatan ANC rutin mengalami preeklamsia, sementara 24 tidak mengalami preeklamsia. Sebaliknya, pada ibu hamil yang tidak rutin melakukan perawatan ANC, 4 ibu hamil mengalami preeklamsia dan 6 lainnya tidak. P-value sebesar 0.25 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara perawatan ANC dan kejadian preeklamsia. Odds Ratio (OR) untuk ANC rutin adalah 3.0, menunjukkan bahwa ibu hamil yang menjalani perawatan ANC rutin

memiliki peluang tiga kali lebih besar untuk mengalami preeklamsia dibandingkan yang tidak rutin, meskipun hubungan ini tidak signifikan. Maka dari itu, hasil analisis tidak mendukung hipotesis alternatif (Ha). P-value sebesar 0.25 lebih besar dari batas signifikansi 0.05, yang berarti tidak ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol (H0). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara perawatan ANC dan kejadian preeklamsia pada ibu hamil dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa mayoritas ibu hamil (75%) menjalani kunjungan ANC secara rutin setiap bulan, sementara sisanya tidak rutin. Sebagian besar (85%) menerima pemeriksaan tekanan darah dan protein urin, sesuai dengan standar ANC untuk mendeteksi risiko preeklamsia, namun masih ada 15% yang belum mendapatkan pemeriksaan tersebut, menunjukkan adanya celah dalam penerapan prosedur standar (Tey et al., 2016; Aung et al., 2015). Prevalensi preeklamsia dalam penelitian ini mencapai 25%, dengan

sebagian besar kasus berada pada tingkat keparahan ringan hingga sedang. Meskipun angka ini lebih tinggi dibandingkan rata-rata global, hasilnya masih sejalan dengan beberapa penelitian yang menunjukkan tingginya risiko preeklamsia pada populasi tertentu (World Health Organization, 2016).

Analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan antara perawatan ANC dengan kejadian preeklamsia (p-value = 0,25). Meskipun odds ratio (OR) sebesar 3,0 menunjukkan bahwa ibu yang

menjalani ANC rutin memiliki peluang lebih tinggi untuk terdiagnosis preeklamsia, hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Temuan ini bertentangan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ANC rutin dapat menurunkan risiko preeklamsia melalui deteksi dini (Tey et al., 2016; Phelan et al., 2020).

Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini, seperti usia ibu, status gizi, riwayat keluarga, dan faktor sosial-ekonomi, yang juga berperan penting dalam risiko preeklamsia (McCowan et al., 2010). Desain penelitian cross-sectional dan ukuran sampel yang terbatas juga dapat memengaruhi hasil. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dengan desain longitudinal dan kontrol yang lebih ketat terhadap faktor risiko diperlukan untuk memahami hubungan antara ANC dan preeklamsia secara lebih mendalam.

KESIMPULAN

Mayoritas ibu hamil (75%) menjalani kunjungan ANC rutin, dan 85% menerima pemeriksaan tekanan darah dan protein urin, yang merupakan prosedur penting untuk mendeteksi preeklamsia. Prevalensi preeklamsia tercatat sebesar 25%, dengan sebagian besar kasus tergolong ringan hingga sedang.

Tidak ditemukan hubungan signifikan antara perawatan ANC rutin dan kejadian preeklamsia (p -value = 0.25). Ketidaksesuaian ini menunjukkan bahwa, meskipun ANC rutin berperan penting dalam pemantauan kesehatan ibu hamil, faktor lain seperti usia, status gizi, dan riwayat keluarga juga memengaruhi kejadian preeklamsia, sehingga mendukung perlunya

penelitian lanjutan untuk memperjelas hubungan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, R. D., & Kartikasari, D. (2023). *Deteksi Dini Risiko Ibu Hamil Berbasis Keluarga*. Penerbit Nem.
- Andieni, M. (2022). *Asuhan Kebidanan Pada Ny. Y Usia 38 Tahun G3p2a0 Gravida 18-19 Minggu Dengan Kekurangan Energi Kronik Melalui Pemberian Daun Kelor Di Pkm Poned Watubelah Kabupaten Cirebon Tahun 2022*.
- Brown, M. A., Magee, L. A., Kenny, L. C., Karumanchi, S. A., Mccarthy, F. P., Saito, S., ... Von Dadelszen, P. (2019). The Hypertensive Disorders Of Pregnancy: Issh Classification, Diagnosis & Management Recommendations For International Practice. *Pregnancy Hypertension, 13*, 291-310. <https://doi.org/10.1016/j.preghy.2018.05.004>
- Gulati, S., Mulik, P., & Wahal, P. (2019). Importance Of Antenatal Care In Reducing Maternal Mortality. *Journal Of Obstetrics And Gynecology Of India, 69*(3), 201-208. <https://doi.org/10.1007/S13224-019-01255-1>
- Handayani, R., Et Al. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Antenatal Care Di Puskesmas. *Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak*.
- Hatini, E. E. (2019). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Wineka Media.
- Isnanda, E. P., Noor, M. S., & Musafaah, M. (2014). Hubungan Pelayanan Antenatal

- Care (Anc) Dengan Kejadian Preeklampsia Ibu Hamil Di RSUD Ulin Banjarmasin. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(1).
- Marsitha, A. A. (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Suami Terhadap Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas li* (Doctoral Dissertation, Universitas Tanjungpura).
- Mccowan, L. M. E., Horgan, R. P., & Smith, S. C. (2010). Antenatal Care And Prevention Of Pre-Eclampsia: A Review Of The Evidence. *Obstetrics & Gynecology*, 115(4), 883-889.
- Mol, B. W., Roberts, C. T., Thangaratinam, S., Magee, L. A., & De Groot, C. J. M. (2019). Pre-Eclampsia. *The Lancet*, 387(10022), 999-1011. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(16\)32360-3](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(16)32360-3)
- Moore, K. L., & Persaud, T. V. N. (2016). *The Developing Human: Clinically Oriented Embryology*. Philadelphia: Elsevier.
- Phelan, J. P., Johnson, C. B., & Roe, A. S. (2020). Pre-Eclampsia And Pregnancy-Induced Hypertension: A Comprehensive Review Of Maternal And Fetal Outcomes. *Obstetrics And Gynecology Clinics Of North America*, 47(2), 209-220.
- Roberts, J. M., & Escudero, C. (2020). The Placenta In Preeclampsia. *Pregnancy Hypertension: An International Journal Of Women's Cardiovascular Health*, 12(2), 125-132.
- Rostiati, E. (2011). *Evaluasi Kinerja Bidan Puskesmas Dalam Pelayanan Antenatal Care (Anc) Di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta* (Doctoral Dissertation, Uns (Sebelas Maret University)).
- Sibai, B. M. (2012). Etiology And Management Of Preeclampsia. *American Journal Of Obstetrics And Gynecology*, 206(6), 470-478.
- Thangaratinam, S., Redman, C. W., Mcgee, C., & Khalid, R. A. (2019). New Developments In The Detection Of Preeclampsia. *Current Opinion In Obstetrics And Gynecology*, 31(5), 321-326.
- Wijayanti, I. T., & Marfuah, S. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Kepatuhan Anc Terhadap Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Trimester Iii. *Proceeding Of The Urecol*, 773-781.
- World Health Organization. (2016). Maternal Mortality. Retrieved From <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>.
- World Health Organization. (2020). Hypertension. Retrieved From <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>.
- Wulandari, D., Riski, M., & Indriani, P. L. N. (2022). Hubungan Obesitas, Pola Makan Dan Cakupan Kunjungan Antenatal Care Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Trimester Iii. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(1).